

## Intisari

Penelitian bertujuan untuk mengetahui komposisi biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha tambak udang vaname secara finansial di Desa Keburuhan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik, dengan melakukan survei terhadap 45 petambak. Penelitian dilakukan selama bulan Mei tahun 2015. Luas rata-rata tambak di lokasi penelitian adalah 1476m<sup>2</sup>. Rata-rata produksi udang sebesar 39,93 ton per hektare per tahun, dengan siklus produksi tiga kali per tahun. Total penerimaan usaha dengan skala 1476m<sup>2</sup> mencapai Rp338.232.317 per tahun. Total biaya produksi diperkirakan sebesar Rp215.011.714 per tahun, dan menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak sebesar Rp95.737.512 per tahun. Berdasarkan hasil analisis finansial diperoleh hasil NPV bernilai positif Rp333.285.023. R/C *ratio* diketahui sebesar 1,57 lebih dari 1. IRR sebesar 70%. BEP untuk penerimaan diperkirakan Rp109.100.307, dengan volume produksi 1902 kg/tahun. *Pay back period* selama 16 bulan. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha masih layak dijalankan jika terjadi kenaikan harga pakan udang sebesar 24% pada skenario satu dan penurunan harga jual udang sebesar 27% pada skenario dua. Usaha lebih sensitif terhadap penurunan harga jual udang dibandingkan dengan kenaikan harga pakan. Dengan demikian, hasil analisis finansial usaha tambak udang vaname layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : analisis finansial, budidaya, Keburuhan, Purworejo, udang vaname

### *Abstract*

The study aims to determine cost structure, revenue, profit and business feasibility of vannamei shrimp farming, in Keburuhan village, Ngombol sub-district, Purworejo District. The study use descriptive analysis method by performed a survey of 45 shrimp farmers. The study was conducted during Mei 2015. Average size of farms in the region was 1476 m<sup>2</sup>. Average shrimp production was 39,93 ton per hektare per year, with three cycle of production per period. The amount of revenue was Rp338,232,317 per period. Total production cost was estimated Rp215,011,714 per period and produced net profit after tax Rp95,737,512 per period. NPV was obtained positive with amount of Rp333.285.023. R/C ratio was 1.57 and IRR at 70%. BEP for revenue was estimated at Rp109.100.307 and 1,902 kg/year for production volume. Pay back period was estimated at 16 months. Sensitivity analysis indicated that the business still feasible to be operated if feed price increase up to 24% at first scenario and the shrimp price decrease up to 27% at second scenario. The business more sensitive to the shrimp price decrease compared to the feed price increase. The financial analysis indicated that shrimp farming was feasible to run.

Keywords : financial analysis, farm, Keburuhan, Purworejo, vannamei shrimp